

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PENGAMATAN OBJEK
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI KELAS IV
SD NEGERI 57 BANDA ACEH**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana pendidikan

oleh

**ISWAR
NIM. 1411080025**



**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN BINA
BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Iswar
NIM : 1411080025
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Pengamatan
Objek Terhadap Keterampilan Menulis Puisi
Kelas IV SD Negeri 57 Banda Aceh.

Skripsi ini telah di setujui oleh Pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

Banda Aceh, 30 September 2019

Pembimbing I,



Cuf Marlina, M.Pd
NIDN. 1327088402

Pembimbing II,



Herminsyah, M.Pd
NIDN. 1320048701

Mengetahui,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)



Zaki Al Fuad, M.Pd
NIDN. 1305049001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
1.7 Hipotesis Penelitian.....	7
1.8 Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1. Pengertian Menulis.....	8
2.1.1. Aspek pada kemampuan Menulis.....	10
2.1.2 Keterampilan Menulis.....	11
2.2.Hakikat Puisi.....	13
2.3.Menulis Puisi.....	16
2.4.Model Pembelajaran Pengamatan Objek.....	20
2.5.Kelebihan Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Media Pembelajaran.....	25
2.6.Kajian hasil Penelitian yang Relevan.....	26
2.7.Kerangka Berfikir.....	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Rancangan Penelitian.....	29
3.2 Lokasi Penelitian	30
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.5 Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Hasil Penelitian	36
4.2 Pembahasan.....	46
BAB V PENUTUP	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa ketiga setelah menyimak dan berbicara, kemudian membaca. Menurut Jauhari (2013:16) Keterampilan menulis ialah keterampilan proses karena hampir semua orang yang membuat tulisan, baik karya ilmiah, nonilmiah, maupun hanya catatan pribadi, jarang yang melakukannya secara spontan dan langsung jadi. Selanjutnya, Sukino (2010:19) menyatakan bahwa kegiatan penulisan itu sebagai satu aktivitas tunggal, jika yang ditulis ialah sebuah karangan yang sederhana, pendek dan bahannya sudah di kepala. Akan tetapi, sebenarnya kegiatan menulis itu ialah suatu proses, yaitu proses penulisan.

Keterampilan menulis puisi merupakan salah satu pembelajaran menulis yang ada di sekolah. Menulis puisi itu penting karena dapat menjadi media curahan hati, pikiran dan emosi siswa sehingga dengan puisi siswa bisa lebih diarahkan untuk meluapkan pikiran dan perasaannya melalui kebiasaan yang positif dan bernilai karena puisi dapat menjadi suatu kebiasaan yang dapat menjadikan siswa lebih kreatif dan lebih manusiawi sehingga siswa bisa menjauhi perbuatan-perbuatan negatif yang merugikan dirinya sendiri. Selain itu siswa bisa menghasilkan uang sendiri dari menulis puisi yaitu dengan cara mempublikasikan puisinya dalam media cetak.

Pengajaran apresiasi puisi dalam kelas pada dasarnya tidak berbeda dengan pelaksanaan pengajaran bahasa pada umumnya. Hanya saja karena orientasi pengajaran sastra lebih condong pada terciptakannya suasana apresiatif dalam kelas serta sikap apresiatif siswa, maka ada beberapa hal yang patut mendapat perhatian yang menyangkut sikap guru dan sifat pengajaran. Hal yang berhubungan dengan sikap guru adalah bahwa guru bukan semata-mata penyaji bahan pengajaran yang menjadi sumber referensi siswa, tetapi juga guru adalah seorang penggali dan pembangkit minat siswa terhadap sastra umumnya dan puisi khususnya. (Situmorang, 2009:37).

Pembelajaran menulis puisi di SD sesuai dengan Kurikulum 2013 bertujuan meningkatkan keterampilan murid dalam berbahasa secara tepat dan kreatif, meningkatkan kemampuan berpikir logis dan bernalar, serta meningkatkan kepekaan perasaan dan kemampuan murid untuk memahami dan menikmati karya sastra. Selain itu, pembelajaran menulis puisi dimaksudkan agar murid terdidik menjadi manusia yang berkepribadian, sopan, dan beradab, berbudi pekerti yang halus, memiliki rasa kemanusiaan, berkepedulian sosial, memiliki apresiasi budaya dan penyaluran gagasan, berimajinasi, berekspresi secara kreatif baik secara lisan maupun tertulis. Pembelajaran menulis puisi juga dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan murid dalam menikmati menghayati, dan memahami karya puisi.

Kompetensi dasar menulis kreatif (menulis puisi) itu mempunyai dua tujuan utama. Pertama, murid menggunakan bahasa untuk memahami, mengembangkan, dan mengomunikasikan gagasan dan informasi, serta untuk

berintegrasi dengan orang lain. Kedua, para murid juga diharapkan dapat memahami dan berpartisipasi dalam kegiatan menulis kreatif agar mereka dapat menghargai karya artistik, budaya, intelektual, serta menerapkan nilai-nilai luhur untuk meningkatkan kematangan pribadi menuju masyarakat beradab (Depdiknas, 2006: 15).

Pengajaran apresiasi puisi bukanlah hanya memindahkan pengetahuan guru kepada anak didiknya. Salah satu ketidakmantapan pengajaran apresiasi puisi adalah jika siswa hanya dapat menyebutkan judul puisi dan nama penyairnya saja, sehingga banyak siswa yang menempuh jalan singkat dengan mengandalkan pengetahuan hafalan tentang judul, nama pengarang dan ikhtisar puisi. Selain itu alokasi waktu dalam pembelajaran menulis puisi masih kurang. Hal tersebut terlihat pada kurikulum 2013 yang lebih mengutamakan kemampuan berbahasa daripada kemampuan bersastra. Dalam dua semester hanya ada dua kompetensi dasar tentang menulis puisi yang alokasi waktunya tidak lebih dari empat jam pelajaran.

Hasil observasi awal pada siswa kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Siswa belum mampu menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Menyadari kelemahan yang terjadi di kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh, maka peneliti tertarik untuk mengajarkan siswa dengan menggunakan model pengamatan objek. Model pembelajaran ini belum diterapkan oleh guru dalam mengajarkan keterampilan menulis puisi pada siswa. Pembelajaran menulis puisi dengan pengamatan objek dapat membantu murid untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalamannya. Dengan

melatih murid menulis puisi, seorang guru dapat membantu murid mencurahkan isi batinnya, ide, dan pengalamannya melalui bahasa yang indah. Selain itu, guru di sekolah tersebut juga tidak menggunakan model pembelajaran yang menarik. Guru lebih banyak menggunakan model ceramah dan tanya jawab. Sehingga, siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Model pembelajaran pengamatan objek secara langsung adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengamati suatu benda, peristiwa atau kejadian secara langsung (Susanto, 2010). Model pengamatan objek secara langsung dekat sekali dengan alam lingkungan sekitar. Pada dasarnya siswa senang dengan kenyataan atau realita yang langsung dilihat oleh siswa. Oleh sebab itu, siswa akan lebih peka atau lebih terangsang untuk mengekspresikan sesuatu yang dirasakannya. Model pengamatan objek secara langsung juga sangat bermanfaat dalam pembelajaran puisi. Teknik pengamatan objek secara langsung dapat menggugah siswa dalam berekspresi yang dituangkan dalam puisi, dengan cara siswa mengamati suatu objek.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran pengamatan objek dan menuliskannya dalam bentuk proposal skripsi yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Pengamatan Objek terhadap Keterampilan Menulis Puisi Kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh.*

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah adalah sebagai berikut:

- 1) Keterampilan menulis pada siswa masih tergolong rendah.
- 2) Model pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan kondisi siswa.
- 3) Materi menulis puisi yang diajarkan dianggap pelajaran yang sulit dan membosankan.
- 4) Pembelajaran yang berlangsung kurang melibatkan siswa.
- 5) Siswa kesulitan dalam menemukan ide dalam menulis puisi
- 6) Motivasi siswa dalam belajar masih rendah

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis puisi pada siswa dan keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini baik dari segi tenaga maupun dana yang dibutuhkan serta untuk memperoleh hasilnya yang lebih baik, maka perlu dibatasi masalah penelitian berkisar pada penggunaan model pengamatan objek terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah terdapat

pengaruh model pembelajaran pengamatan objek terhadap kemampuan menulis puisi kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran pengamatan objek terhadap kemampuan menulis puisi kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa manfaat yang bisa diambil, antaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu baru kepada guru dalam mengajarkan Bahasa Indonesia, khususnya kemampuan menulis pada siswa melalui model pembelajaran pengamatan objek.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan baru tentang penggunaan model pembelajaran pengamatan objek dan penulis bisa mempraktikkan ilmu tersebut dalam proses mengajar di sekolah kelak.
- b. Bagi guru sebagai masukan untuk meningkatkan pengetahuan dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis pada siswa.
- c. Bagi siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan menulis puisi melalui pengamatan objek.

1.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara dari kebenaran dari suatu penelitian (Arikunto, 2010: 72). Dari hasil analisis, penulis dapat membuat hipotesis yaitu:

Ha: “Terdapat pengaruh model pembelajaran pengamatan objek terhadap kemampuan menulis puisi kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh”.

Ho: “Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran pengamatan objek terhadap kemampuan menulis puisi kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh”.

1.8 Definisi Operasional

Definisi-definisi pokok yang berhubungan dengan judul penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menulis yaitu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk berkomunikasi dengan mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami.
- b. Puisi adalah ungkapan pikiran perasaan yang berbentuk sajian bahasa yang bernilai dan disusun dengan memperhatikan irama, rima, dan kata-kata perlambangan. Pada umumnya, puisi ditulis dalam bentuk baris-baris yang disatukan menjadi bait-bait.
- c. Model pembelajaran pengamatan objek merupakan Teknik pengamatan objek secara langsung merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan mengamati sebuah objek secara langsung. Proses pengamatan objeknya itu bisa sebuah benda, peristiwa, atau kejadian secara langsung. Dalam pengamatan, objeknya itu bervariasi sesuai dengan tema pembelajaran. Teknik ini dapat dijalankan secara perseorangan maupun kelompok.